

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2017, Kementerian Koperasi dan UKM mencatat kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia menunjukkan peningkatan yakni dari sebelumnya hanya 1,7% menjadi 4,48% ([www.bisnis.tempo.com](http://www.bisnis.tempo.com), 2020). Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 3, tujuan dari sebuah UMKM adalah untuk membantu membangun perekonomian nasional, menumbuhkan serta mengembangkan usahanya. Setelah melihat bukti nyata dari peranan UMKM maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan UMKM sangat berperan penting bagi perekonomian di Indonesia. Jika UMKM dikelola dan dijalankan dengan baik maka UMKM yang masih tergolong usaha kecil serta sederhana akan mampu bertumbuh menjadi skala yang besar dengan visi dan misi yang jelas sehingga mampu membantu meningkatkan pembangunan ekonomi serta mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun jika sebaliknya maka UMKM tersebut akan tersingkir dari industrinya.

Pada zaman yang sudah maju dalam bidang komputerisasi dan teknologi maka semakin cepat, mudah dan efisien bagi masyarakat untuk mengakses informasi. Namun ternyata masih terdapat banyak UMKM yang masih tidak menggunakan berbagai teknologi yang sudah canggih dalam mengelola dan membantu transaksi jual beli yang berlangsung di UMKM tersebut. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada UMKM maupun perusahaan adalah persediaan barang dagang (*inventory*). Karena proses pengiriman barang tentu membutuhkan waktu yang panjang bahkan terkadang barang yang dibutuhkan belum tentu diproduksi secara rutin sehingga akan merepotkan perusahaan jika *stock* barang tersebut habis dan tidak bisa memenuhi kebutuhan konsumen sehingga persediaan barang sangat penting dalam sebuah perusahaan agar perusahaan dapat berjaga-jaga serta melakukan *restock* atau pemesanan ulang ketika persediaan barang sedang kosong.

Sebuah perusahaan baik di bidang industri manufaktur maupun perdagangan pasti sangat membutuhkan pengelolaan manajemen persediaan yang baik. Jika dilihat dari jenis persediaan yang ada pada perusahaan manufaktur maka terdapat beberapa jenis yakni persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan persediaan barang pembantu. Sedangkan pada perusahaan dagang, persediaan yang dimaksud adalah persediaan barang dagang. Persediaan merupakan salah satu komponen yang penting bagi sebuah perusahaan baik jasa maupun dagang karena dengan persediaan yang tercatat maka sebuah usaha akan menjadi lebih unggul dikarenakan adanya pengendalian stok yang teratur. Selain itu jika sebuah perusahaan terdapat pencatatan persediaan maka akan mengurangi banyak resiko yang mungkin timbul seperti resiko fisik maupun resiko keuangan, resiko fisik berarti adanya barang yang hilang tanpa diketahui oleh pemilik maupun pengawas gudang sehingga menimbulkan resiko keuangan yang berarti mengalami kerugian karena kejadian tersebut.

Keunggulan kompetitif pada sebuah badan usaha sangat penting karena terdapat ketatnya persaingan antar sesama badan usaha dibidang yang sama. Selain itu keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui berbagai cara diantaranya dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen serta memenuhi permintaan konsumen sesuai dengan jumlah maupun waktu pada saat dibutuhkan oleh konsumen. Namun persediaan barang dagang (*inventory*) permasalahan yang paling utama dalam memenuhi permintaan konsumen. Maka kelancaran usaha pada sebuah badan usaha yakni ketersediaan persediaan pada saat berjalannya aktivitas badan usaha.

Ketiadaan persediaan pada sebuah perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi sebuah perusahaan khususnya perusahaan dagang dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang tidak diperoleh secara maksimal merupakan salah satu kerugian yang akan terjadi karena barang yang diinginkan konsumen tidak tersedia dan hal ini dapat mengakibatkan konsumen berpindah ke badan usaha lain yang memperjualbelikan barang serupa serta menyebabkan citra perusahaan menjadi kurang baik dan tidak dapat diandalkan pada saat konsumen membutuhkan cepat barang tersebut. Akan tetapi, persediaan barang dagang yang berlebihan juga dapat menyebabkan kerugian yakni biaya yang diperlukan untuk

menjaga *stock* serta dana yang tersangkut pada *stock* tersebut. Oleh karena itu, persediaan perlu dikelola dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik dan optimal.

Mini market JJ Jaya merupakan salah satu mini market yang ada di wilayah Genta 1 dengan posisi yang cukup strategis namun pada mini market ini belum ada sistem yang menunjukkan jumlah *stock* barang atau persediaan yang ada. Umumnya sebuah tempat usaha yang mempunyai laporan persediaan atau *inventory* sehingga dapat meminimalisir kelebihan atau kekurangan barang dalam tempat usahanya. Selain itu Mini Market JJ Jaya juga mengalami penurunan pendapatan yang cukup banyak dikarenakan banyaknya barang yang jarang ada saat konsumen sedang membutuhkan selain itu resiko barang *expired* juga menyebabkan banyak kerugian terhadap Mini Market JJ Jaya. Maka untuk meningkatkan bisnis UMKM ini maka penulis memutuskan untuk mengambil topik “Penerapan Sistem Pencatatan *Inventory* di Mini Market JJ Jaya“.

## 1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah sebuah sistem pencatatan persediaan dengan bantuan *software Microsoft Excel* serta formulir transaksi pemasukan persediaan untuk Mini Market JJ Jaya karena UMKM ini masih belum memiliki sebuah sistem pencatatan persediaan sama sekali serta tidak ada pencatatan keluar dan masuknya barang.

## 1.3 Tujuan Proyek

Tujuan yang akan di capai dalam proyek ini dengan membuat sistem pencatatan *inventory* yang telah dianalisa penulis adalah :

1. Untuk merancang sebuah sistem pencatatan persediaan dalam bentuk *Microsoft Excel* yang diharapkan dapat mempermudah pengecekan masuk dan keluarnya *stock* agar menghindari maupun mengurangi adanya kesalahan, kehilangan dan kelebihan *stock* pada setiap transaksi dalam sebulan agar dapat meningkatkan pendapatan penjualan serta mengurangi kerugian toko
2. Membuat formulir transaksi masuk barang untuk dapat mengontrol persediaan barang masuk.

#### 1.4 Luaran Proyek

Luaran proyek pada kerja praktek ini adalah sebuah sistem pencatatan *inventory* yang berisi pemasukan melalui formulir dan pengeluaran barang yang dapat diketahui melalui struk pembelian setiap hari serta formulir transaksi pemasukan barang untuk setiap transaksi pembelian yang kemudian akan dicatat ke dalam *Microsoft Excel* setiap bulan.

#### 1.5 Manfaat Proyek

Manfaat proyek ini bagi Mini Market JJ Jaya adalah :

##### 1. Bagi UMKM

Pemilik usaha dapat mengetahui dengan detail dan akurat mengenai laporan pengeluaran ataupun pemasukan, mengetahui lebih pasti waktu untuk melakukan *restock*, meminimalisir kelebihan maupun kekurangan *stock* serta meminimalisir kerugian karena barang *expired* maupun hilang.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi tambahan atau referensi untuk mengetahui bagaimana sistem pencatatan *inventory* UMKM dengan baik dan benar.

#### 1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, maka sistematika pembahasan dibagi sebagai berikut:

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I akan diuraikan secara umum mengenai latar belakang masalah pada usaha, ruang lingkup, tujuan proyek, luaran proyek, manfaat proyek, sistematika penulisan.

##### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II penulis akan memaparkan kajian berupa teori dan referensi beserta tinjauan pustaka yang mampu menjabarkan uraian teori dan meringkas secara komprehensif yang menjadi landasan dalam mendukung proyek ini.

##### BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab III penulis akan menjelaskan identitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas kegiatan organisasi perusahaan, dan sistem yang akan digunakan perusahaan.

#### **BAB IV : METODOLOGI**

Pada bab IV penulis akan menguraikan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, proses perancangan serta tahapan dan jadwal pelaksanaan.

#### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN**

Pada bab V penulis akan menguraikan data yang diperoleh dan barang hasil observasi dari awal hingga membentuk sebuah luaran proyek, perancangan sistem proyek hingga kendala yang akan dihadapi pada saat implementasi.

#### **BAB VI : IMPLEMENTASI**

Pada bab VI penulis akan menguraikan secara detail proses implementasi sistem dan melaporkan kondisi sebelum dan setelah implementasi proyek dilaksanakan.

#### **BAB VII : KESIMPULAN DAN SARAN**

Penulis akan menguraikan kesimpulan dari hasil kerja praktek secara singkat padat dan jelas dan memberikan saran berdasarkan temuan pada saat melaksanakan kerja praktek.